

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati."¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
- 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen*, alat penelitian utama.
- 3) Sangat deskriptif.
- 4) Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

- 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- 6) Mengutamakan data langsung atau first hand.
- 7) *Triangulasi*. Maksudnya, data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, dan atau dengan metode yang berbeda-beda.
- 8) Menonjolkan rincian kontekstual.
- 9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah dedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf
- 10) Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).”³

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan terkait dengan strategi pembelajaran Al-Qur’an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 32-33.

³Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data.”⁴

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga diperoleh data yang representatif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kediri, tepatnya berada Jl. Mauni no.88 Kota Kediri. Dengan fokus penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015”.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 3 Kediri karena Kualitas bacaan siswa pada mata pelajaran PAI setelah kami teliti, menurut kami masih memerlukan banyak bimbingan dari para guru yang memang ahli dibidang pembelajaran Al-Qur’an. Banyak strategi yang perlu

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan para siswa tentunya semua harus berawal dari nol. Dimulai dari pembelajaran Ilmu Tajwid, membenarkan Makhorijul Hurufnya, dan sebagainya hingga akhirnya para siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menerapkan Ilmu yang telah dipelajainya.

Peneliti menemukan permasalahan yang tepat dan terkait dengan judul yang akan kami teliti, maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan siswa SMAN 3 Kediri sebagai obyek dalam penelitian. Sedangkan mengenai kondisi dan karakteristik SMAN 3 Kediri, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Jumlah lembaga pendidikan di kota Kediri pada tahun 1966 relatif sangat sedikit, hanya ada 2 (dua) SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 dan 2, padahal sebenarnya pada saat itu siswa lulusan SMP yang berminat untuk melanjutkan ke SMA, idialnya yang diinginkan adalah SMA Negeri, walaupun ada lembaga pendidikan lain seperti SPG, SGO, SMEA dan SMKK, namun minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di SMA cukup banyak, dengan anggapan bahwa apabila mereka melanjutkan ke SMA nantinya dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi; seperti IKIP, Universitas Brawijaya dan lain-lain.

Salah satu pimpinan sekolah SMA Negeri, yaitu bapak IK. Soetikno, SH (Kepala SMA Negeri 2 Kediri) merasa prihatin dengan keadaan tersebut, oleh karenanya beliau berkeinginan untuk memenuhi

harapan masyarakat kota Kediri, agar para siswa lulusan SMP dapat melanjutkan ke SMA Negeri. bapak IK Soetikno SH kemudian melaporkan permasalahan ini ke kantor Wilayah Jawa Timur; dan sekaligus mengusulkan agar di kota Kediri dapat dibuka lembaga pendidikan SMA Negeri, pihak Kanwil mendukung gagasan tersebut.

2. Berdirinya SMA Negeri 3 Kediri

Atas ijin dari Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur, mulai tahun 1966 SMA Negeri 2 Kediri telah membuka SMA Filial yang diselenggarakan pada siang/sore hari, dengan menggunakan fasilitas sarana/prasarana milik SMA Negeri 2 Kediri.

Adapun struktur ketenagaan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Filial ini adalah :

| | |
|----------------------|---|
| Kepala Sekolah | : Bapak IK. Soetikno, SH |
| Wakil Kepala Sekolah | : Bapak RM. Soerono, BA |
| Tenaga Guru | : Guru-guru dari SMAN 2 Kediri dan dari SMA lain. |
| Tata Usaha | : 1. Bapak Soegiarto : 2. Ibu Yetty Soehartini |
| Pembantu Pelaksana | : Karyawan SMAN 2 Kediri. |

Dengan berdirinya SMA Filial inilah pada saat itu mendapat sambutan positif dari masyarakat kota Kediri, terbukti ketika pendaftaran Penerimaan Murid Baru peminatnya cukup banyak.

3. Kondisi Obyektif pada awal berdirinya lembaga SMA Filial SMAN 2 Kediri

Dapat dikemukakan di sini bahwa :

- a. Keberadaan lembaga ini banyak diminati oleh para lulusan SMP Kota Kediri dan sekitarnya, walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari.
- b. Fasilitas Sarpras menggunakan milik SMAN 2 Kediri.
- c. Tenaga Guru/TU relatif masih terbatas.
- d. Kepala Sekolah dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Kediri.
- e. Pada awal keberadaannya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Berdasarkan kondisi seperti di ataslah maka tepatnya pada bulan Juli 1966 telah terbit SK Definitif dari Mendikbud pada waktu itu dengan Nomor : 106/SK/B/1965, Tanggal 29 Juli 1966 yang menetapkan bahwa SMA Filial SMA Negeri 2 Kediri sebagai : SMA Negeri 2 Kediri; dan berdomisili di SMA Negeri 2 Kediri, Jl. Veteran No.7 Kediri.

Dengan terbitnya SK Mendikbud tersebut di atas, maka pada awal tahun 1967 telah diadakan pergantian pimpinan di SMA Negeri 3 Kediri dari bapak IK. Soetikno, SH kepada bapak RM. Soerono,BA (dh. wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Kediri). Tahun 1968 SMA Negeri 3 Kediri telah berhasil meluluskan Angkatan I (pertama).

4. Kendala yang dihadapi

Keberadaan suatu lembaga pasti tidak lepas dari permasalahan, demikian pula SMA Negeri 3 Kediri yang baru saja berdiri, tentunya juga dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Dalam perjalanannya siswa siswa merasa kurang nyaman dalam belajar, karena mereka terkesan masih dompleng di sekolah lain;
- b. Seseekali terjadi konflik antar siswa di 2 lembaga ini, walaupun gurunya sama.
- c. Keinginan untuk pindah lokasi dirasa belum memungkinkan, karena belum ada proyek bantuan dari Pemerintah Pusat.

Kendala yang dihadapi seperti inilah yang terkadang membuat warga sekolah merasa tidak nyaman; namun demikian berkat kepemimpinan bapak RM Soerono, BA pada waktu itu mampu mengatasinya dan menciptakan kondisi yang kondusif; dan kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan lancar.

5. Hubungan antar warga sekolah

- a. Cukup harmonis.
- b. SMA Negeri 3 Kediri banyak diminati masyarakat karena kondisi warga sekolah yang terkesan baik.
- c. Siswa memiliki semangat juang, loyalitas yang tinggi terhadap lembaga.

6. Pergantian Pimpinan Sekolah

Pada tahun 1972 bapak RM. Soerono, BA dimutasi ke SMA Negeri 1 Kediri, sebagai penggantinya adalah bapak Moeljono dari SMA Negeri Surabaya, namun 4 bulan kemudian bapak Moeljono diganti oleh bapak Drs. Achmady Erry Soegianto pindahan dari Bangkalan, Madura.

Pada awal kepemimpinan bapak Drs. Achmady Erry Soegianto inilah SMA Negeri 3 Kediri mulai berbenah diri, dan ingin lebih meningkatkan eksistensinya, beliau memprakarsai :

- a. Perlunya memiliki tenaga guru dan karyawan yang memadai; dan berusaha untuk mendapat droping tenaga guru tetap.
- b. Berkoordinasi dengan kantor wilayah agar SMA Negeri 3 Kediri diberi tenaga Tetap, baik guru maupun staf karyawan, dengan tetap memberdayakan guru-guru tetap dari SMA Negeri 2 Kediri. Disamping itu penambahan tenaga karyawan tetapun juga dirasa sangat penting.

Bukan hanya bidang ketenagaan saja, bapak Drs. Achmady Erry Soegianto juga berkeinginan agar SMA Negeri 3 Kediri dapat mempunyai fasilitas sarana atau prasarana sendiri, sehingga dapat memisahkan diri dari SMA Negeri 2 Kediri walaupun dengan status sewa, pinjam atau dengan cara lain, yang terpenting bagi pak Erry adalah bagaimana agar anak-anak dapat lebih nyaman dalam belajar.

7. Menempati Gedung Baru

Langkah-langkah SMA Negeri 3 Kediri dalam upaya memisahkan diri dari SMA Negeri 2 Kediri, bapak Drs. Achmady Erry Soegianto sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah koordinasi dengan bapak Walikota Kediri (pada waktu itu dijabat oleh Bapak Anwar Zaenudin) dan menceritakan kondisi dan keberadaan SMA Negeri 3 Kediri yang selama ini masih numpang di SMA Negeri 2 Kediri.
- b. Memohon agar bapak Walikota membantu SMA Negeri 3 Kediri untuk mengupayakan tempat bagi lembaga ini.
- c. Bapak Walikota memberi arahan agar pak Erry mengadakan koordinasi dengan Dan Dim 0809, karena pada waktu itu ada satu lokasi yaitu sebuah gudang bekas pabrik Rokok 93 (Sembilan Tiga) yang terletak di Jl. Raden Patah No. 38 Kediri yang statusnya dalam pengawasan dan penguasaan Kodim 0809 Kediri, kebetulan komandan Kodim pada waktu itu teman seperjuangan dengan bapak Drs. Achmady Erry Sugianto sewaktu di TRIP. (Tentara Pelajar).
- d. Setelah terjadi perbincangan yang cukup lama, komandan Kodim 0809 menawarkan kepada bapak Drs. Achmady Erry Soegianto, kalau mau gedung 93 (Sembilan Tiga) yang sebelumnya tempat tahanan politik G 30 S PKI dapat kamu pakai buat sekolahan, tapi yang kamu tata sendiri, demikian ungkap bapak komandan Kodim ketika itu. Tanpa berpikir panjang bapak Drs. Achmady Erry

Soegianto langsung setuju, dan bahkan sangat senang dan berterima kasih atas bantuan dan dukungannya. Walaupun dengan status pinjam, namun bagi pak Erry ini adalah merupakan langkah awal yang baik, sambil berusaha untuk mendapat bantuan lahan dan bangunan dari pemerintah.

- e. Hasil pertemuan dengan bapak Dan Dim tadi kemudian diinformasikan kepada jajaran guru atau karyawan dan segenap siswa, termasuk orangtua atau wali murid. Ketika itu bapak Drs. Achmady Erry Soegianto menceritakan keinginan dan usahanya agar SMA Negeri 3 Kediri dapat mempunyai tempat sidiri dan tidak meminjam tempat sekolah lain.

Beliau minta dukungan kerjasama, dan bantuan serta partisipasi kepada bapak atau ibu orang tua atau wali murid baik berupa moril maupun materiil demi SMA Negeri 3 Kediri tercinta.

Bapak atau ibu orang tua atau wali murid menyambut baik usaha bapak Kepala Sekolah, dan sangat mendukung upaya tersebut, sehingga Gedung 93 yang semula masih berbentuk pabrik atau gudang tembakau dapat dirombak, dipetak-petak seperti layaknya kelas ruang belajar sebanyak 14 (empat belas) RKB + 1 Ruang KS, 1 Ruang TU dan 1 ruang guru.

Kondisi yang sangat mengharukan adalah pada waktu boyong, setiap siswa membawa meja dan kursi sendiri-sendiri dari rumah, sungguh luar biasa. Tepatnya pada awal tahun ajaran 1973 SMA Negeri

3 Kediri mulai pindah dari SMA Negeri 2, Jl. Veteran Kediri ke Gedung 93, Jl. Raden Patah no.38 Kediri; dan SMA Negeri 23 Kediri mendapat sebutan dan julukan dari masyarakat kota Kediri "SMA 93", karena lembaga ini menempati Gedung 93 bekas Pabrik Rokok 93.

8. Usaha sekolah untuk memiliki tanah dan bangunan sendiri

- a. Penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 3 Kediri sejak memisahkan diri dari SMA Negeri 2 Kediri cukup menggembirakan, anak-anak merasa senang karena dapat masuk pagi.
- b. Prestasi belajar siswa juga tidak mengecewakan, terbukti mereka setelah lulus ada yang dapat melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi, juga tidak sedikit yang bekerja baik di Instansi Negeri maupun Swasta, bahkan tidak sedikit pula yang diterima menjadi TNI ataupun Polri, dari ini banyak pula yang menjadi Perwira Tinggi.
- c. Bapak kepala Sekolah memang sangat energik, beliau memiliki idealisme yang tinggi untuk menjadikan SMA Negeri 3 Kediri benar-benar patut diperhitungkan.

Pada tahun 1974 bapak Drs. Achmady Erry Soegianto menghadap ke Walikota dengan maksud agar SMA Negeri 3 Kediri diberi bantuan lahan tanah kosong dari Pemerintah Daerah, permohonan ini menurut bapak kepala sekolah tidaklah berlebihan, karena kepemilikan lahan tanah merupakan salah satu syarat untuk pengajuan proyek bangunan sekolah ke Pemerintah Pusat.

Usaha tersebut nampaknya tidak sia-sia, bapak Walikota merespon secara positif, dan pada tahun 1975 SMA Negeri 3 Kediri diberi lahan tanah yang berlokasi di Jl. Mauni 88 Kediri seluas 10.004 m² (\pm 1 hektar) dengan status hak pakai yang dikuatkan dengan keputusan Walikota Kediri, berdasarkan penetapan Lembaga Pendidikan dari Mendikbud, Nomor: 106/SK/B/1965, tanggal : 29 Juli 1966.

Dengan perolehan Hak Pakai atas tanah tersebut, pada tahun 1975 kepala sekolah mengajukan permohonan untuk mendapatkan proyek bangunan sekolah ke Pemerintah Pusat, dan permohonan tersebut dapat disetujui, terbukti sejak tahun 1976 dibangun 7 RKB, 1 R KS, 1 R.TU dan 1 R.Guru.

9. Pembangunan Gedung Baru

Pembangunan gedung baru di Jl. Mauni no.88 Kediri untuk SMA Negeri 3 Kediri, merupakan proyek yang berpengaruh terhadap tata Kota Kediri, karena bagaimanapun juga jalur lalu lintas Jl. Mauni pada waktu itu masih sepi, sehingga dengan adanya bangunan gedung sekolah SMA Negeri 3 Kediri dapat dipastikan menjadi ramai.

Menyikapi kondisi ini, Pemerintah Kotamadya Kediri juga memberikan bantuan lahan untuk perkantoran di dekat Lembaga SMA Negeri 3 Kediri yang sekarang untuk Poksek Pesantren, Kantor Kecamatan, Dinas Pekerjaan Umum, Koramil 0809 dan masih banyak lagi.

Kembali pada keberadaan SMA Negeri 3 Kediri, mulai tahun 1978 sebagian dari siswa yang ada di Jl. Raden Patagh 38 dipindahkan ke gedung baru Jl. Mauni no.88 Kediri; pada waktu itu gedung sekolah yang berdada di Jl. Mauni 88 Kediri diperuntukkan bagi kelas II IPA & III IPS, sedangkan untuk kelas I dan III IPS tetap di Jl. Raden Patah no. 38 Kediri.

Bantuan pemerintah berupa gedung baru tentunya menambah simpatik warga masyarakat terhadap lembaga ini, tidak heran setiap penerimaan murid baru jumlah pendaftar selalu melebihi kuota.

Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto memimpin SMA Negeri 3 Kediri selama 11 tahun , waktu yang cukup lama, dapat dipastikan bahwa perkembangan SMA Negeri 2 Kediri semakin maju, termasuk penambahan sarana dan perasarana (seperti RKB, Ruang LAB IPA, Bangunan Mushola dll) baik dari bantuan pusat maupun dari orang tua atau wali murid.

10. Perkembangan SMA Negeri 3 Kediri

Pada tahun 1984 tepatnya bulan mei 1984 bapak Drs. Achmady Erry Soegianto harus mengakhiri jabatannya di SMA Negeri 3 Kediri, karena beliau harus mutasi ke SMA Negeri 2 Madiun, hanya yang sangat menakjubkan pengganti beliau adalah Bapak RM. Soerono, BA yang dulu adalah kepala SMA Negeri 3 Kediri menggantikan bapak IK. Soetikno, SH. bapak Soerono dalam sambutannya ketika serah terima

jabatan beliau mengatakan bahwa beliau adalah Kepala SMA Negeri 3 Kediri yang baru tetapi “stok lama”.

Keberadaan SMA Negeri 3 Kediri yang sudah semakin mapan, membuat kepemimpinan bapak RM Soerono BA ini tinggal mempertahankan dan mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan.

Hal-hal yang menonjol pada kepemimpinan bapak RM. Soerono,BA adalah “*kedisiplinannya*” yang lumayan bagus, beliau berpendapat bahwa apabila semua kegiatan itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab, disiplin yang tinggi maka hasilnya pasti memuaskan. Disamping itu beliau ini mempunyai motto yang dikenal dengan sebutan “Clean Desk Policy”. Artinya bahwa baik siswa, guru, pegawai dan siapa saja yang melaksanakan suatu kegiatan dinas, apabila sudah selesai tempatnya harus ditata kembali seperti sedia kala, untuk memulainya hari berikutnya. Kedatangan bapak RM Soerono, BA yang kedua ini bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum 1984 SMA, kenaikan pangkat otomatis, dan yang terakhir adalah kenaikan pangkat atau jabatan berdasarkan penetapan angka kredit jabatan guru, maka kualitas penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 3 Kediri semakin meningkat.

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa sejak 1973 sampai dengan kepemimpinan bapak Soerono, SMA Negeri 3 Kediri tempat penyelenggaraan pendidikan terbagi menjadi dua tempat, yaitu di Jl.

Raden Patah no.38 Kediri, dan di Jl. Mauni No. 88 Kediri, bagaimanapun juga kondisi seperti ini tetap mengurangi kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti contoh bagi anak-anak IPA yang harus mengikuti pelajaran ketrampilan mengetik di Jl. Raden Patah no.38 Kediri, anak-anak harus mondar-mandir. Atas prakarsa bapak Kakandep Dikbud Kodya Kediri (bapak Drs. Noersukmana) , pada tahun 1987 SMA Negeri 3 Kediri yang berlokasi di Jl. Raden Patah no.38 Kediri dipindahkan ke Jl. Mauni no.88 Kediri atas dasar penyediaan ruang belajar sudah mencukupi dan gedung 93 dikembalikan kepada pemiliknya.

SMA negeri 3 kediri diberi pesangon sebesar Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dan digunakan untuk pembelian tanah yang berada di sebelah selatan sekolah, saat ini digunakan untuk lapangan upacara dan olah raga.

Pada bulan Desember 1990 bapak RM. Soerono, BA menjalani purna tugas (Pensiun) dan sebagai penggantinya adalah bapak Drs. H. Masroeki, BBA dari SMA Negeri 2 Blitar. Seliau ini disamping mempertahankan pengembangan sekolah yang sudah semakin membaik juga yang memprakarsai:

- a. Pembangunan gedung serba guna (Aula). Dari swadaya orang tua atau wali murid.
- b. Bekerja sama dengan BP3 membuka program pendidikan ketrampilan komputer pertama kali di SMA Negeri 3 Kediri.

Sebenarnya beliau ini masih mempunyai wacana pengembangan SMA Negeri 3 Kediri ke depan namun baru 1 (satu) tahun di SMA Negeri 3 Kediri beliau dimutasi menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kediri.

Sejak kepindahan bapak Drs. H. Masroeki, BBA ke SMA Negeri 1 Kediri sampai dengan tahun 2006 telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 5 (lima) kali, yakni :

1. Bapak R. Mardiono periode 1992 – 1996
2. Bapak Drs. Samadji periode 1997 – 1998
3. Bapak Drs. Slamet periode 1998 – 2002
4. Bapak Drs. Pramono periode 2003 – 2005
5. Bapak Drs. A.Wahid Anshory, S Pd. MM periode 2006 – 2010

Dalam kurun waktu 1992 – 2010 perkembangan SMA Negeri 3 Kediri cukup menggembirakan, terlebih pada periode kepemimpinan bapak Drs. H. A.Wahid Anshory, S Pd.MM (2006 – 2010) , beliau mempunyai pemahaman dan idialisme yang tinggi untuk memajukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 3 Kediri baik dibidang akademik maupun non akademik, sehingga banyak para siswa yang berhasil meraih juara, misalnya juara OSN/OOSN dan masih banyak lagi. Salah satu motto yang sampai saat ini tidak dapat dilupakan oleh segenap warga sekolah adalah:

“TIADA HARI TANPA PRESTASI dan BERSAMA KITA BISA”

Motto inilah yang menjadi penyemangat segenap warga sekolah SMA Negeri 3 Kediri untuk menjadikan lembaga ini bukan hanya menjadi sekolah Alternatif tetapi menjadi “Sekolah Tujuan” bagi masyarakat kota Kediri dan sekitarnya.

11. Upaya Pengembangan Sekolah

Pada tahun 2007 SMA Negeri 3 Kediri berkeinginan dan mampu bersaing dengan sekolah lain, sehingga pada waktu itu dibentuklah sebuah team work untuk merumuskan visi dan misi dan tujuan SMA Negeri 3 Kediri, yang telah disepakati dan ditetapkan oleh warga sekolah sebagai berikut:

a. Visi sekolah:

Membentuk insan berakhlak mulia yang berakar pada budaya bangsa, cerdas, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan.

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam kegiatan kerokhanian
- 2) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
- 3) Unggul dalam kegiatan KIR, olimpiade, lomba olahraga, lomba seni dan budaya
- 4) Disiplin dan peka terhadap kehidupan sosial

b. Misi sekolah:

- 1) Meningkatkan kegiatan kerokhanian secara berkala, efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui pengembangan standar ketuntasan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan dan memvariasikan model pembelajaran untuk mendorong peserta didik aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada inovasi dan perkembangan global berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK atau ICT).
- 5) Menumbuhkembangkan jiwa kerja sama dengan semua komponen sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri, inovatif, dan terbuka.
- 6) Mengembangkan pembelajaran *life skill* sesuai potensi peserta didik, sekolah dan daerah.
- 7) Memantapkan kredibilitas sekolah melalui prestasi akademis dan nonakademis secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan jalinan kerjasama untuk perkembangan institusi dengan unsur-unsur terkait.

c. Tujuan sekolah:

- 1) Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, dan terampil.
- 2) Membekali peserta didik dengan prestasi akademik yang berdaya saing dan kompetitif.
- 3) Menyelenggarakan pemantauan dan bimbingan dalam melaksanakan program peningkatan mutu peserta didik.
- 4) Mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dalam perkembangan global.
- 5) Membekali peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang berguna serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 6) Membina budaya sekolah yang terbuka, demokratis, serta bertanggung jawab.
- 7) Membekali peserta didik dengan kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) sehingga dapat mengembangkan potensi diri, sekolah dan daerah.
- 8) Membina peserta didik untuk mengenal potensi diri sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal dalam kegiatan

pembelajaran, KIR, olimpiade, lomba olahraga dan seni budaya.⁵

Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan lembaga SMA Negeri 3 Kediri, maka peranan sarana dan prasarana khususnya alat dan bahan praktikum untuk kegiatan pembelajaran IPA sangatlah penting artinya dalam meningkatkan ketrampilan sekaligus intelektualitas siswa, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi itulah, bapak kepala sekolah pada waktu itu menetapkan program prioritas, disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) yang sudah ditetapkan oleh Instansi Vertikal, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: program berbasis keunggulan lokal yang dikenal dengan nama program SKM – PBKL – PBB.

Program prioritas inilah yang menjadi upaya pengembangan SMA Negeri 3 Kediri; pada waktu itu setelah diadakan evaluasi dari Direktorat hasilnya cukup baik dan menggembirakan.

Sebetulnya masih banyak program-program pengembangan pendidikan yang menjadi harapan dan keinginan bapak kepala sekolah (bapak Drs. H. A. Wahid Anshory, S Pd. MM), namun beliau keburu dipromosikan menjadi pejabat Dinas Pendidikan Kota Kediri. Sebagai pengganti beliau ini adalah (Dra. Hj. Sri Yulistiani, M Si, Nip. 19600725

⁵ Buku Pedoman Siswa , Kediri : SMA Negeri 3 Kediri, 2014

198603 2 010), yang sebelumnya sebagai guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 7 Kediri.

Selaku pimpinan lembaga SMA Negeri 3 Kediri, beliau merasa perlu untuk memperhatikan, mengamati, menganalisa, dan menindaklanjuti sekaligus mengembangkan program-program yang telah dirintis dan digulirkan oleh pimpinan sebelumnya, maka program prioritas SKM – PBKL – PSB yang selama ini sudah berjalan cukup baik, tentunya akan beliau pertahankan, tumbuh kembangkan, dan bahkan perlu ditingkatkan, yang sudah tentu diperlukan kerjasama yang baik dengan semua komponen-komponen yang ada di lembaga SMA Negeri 3 Kediri, dan juga diperlukan koordinasi dengan instansi vertikal terkait.

Dengan memperhatikan visi dan misi lembaga SMA Negeri 3 Kediri sebagaimana dikemukakan di atas, maka pihak SMA Negeri 3 Kediri berkeinginan untuk mewujudkannya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengupayakan penataan dan pengaturan VIII standar pendidikan sebagai pemenuhan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri.
- b. Menentukan dan menetapkan program prioritas.
- c. Mengefektifkan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh semua tenaga pendidik.
- d. Melakukan supervisi kelas, berikut dengan pengadministrasiannya.

- e. Penilaian kinerja guru
- f. Menciptakan terjalinnya komunikasi yang komunikatif antara pimpinan lembaga dengan segenap warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

Perlu beliau kemukakan di sini, bahwa selaku pimpinan lembaga yang masih baru di SMA Negeri 3 Kediri, setidaknya perlu menindaklanjuti dan mengembangkan program-program yang telah ditetapkan dan digulirkan oleh pejabat sebelumnya dengan mengadakan pembenahan dan penyempurnaan.

Terkait dengan hal ini beliau mempunyai program prioritas yang perlu ditumbuh kembangkan di SMA Negeri 3 Kediri, disamping program-program lain yang kini tengah dikembangkan. Ada 2 (dua) program prioritas yang perlu dipaparkan di sini yaitu :

1. Program Akselerasi
2. Program Kelas Bilingual

Kedua program inilah yang menjadi program unggulan SMA Negeri 3 Kediri, yang diharapkan mampu menjadi "*icon*" SMA Negeri 3 Kediri, dengan harapan eksistensi lembaga ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat Kediri dan sekitarnya.

1. Program Akselerasi

Pada tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 3 Kediri berkeinginan untuk memfasilitasi calon peserta didik baru yang mempunyai tingkat kecerdasan istimewa untuk dididik, digembleng dengan penerapan metode pembelajaran khusus yang diharapkan peserta didik di program ini dapat menyelesaikan studinya melalui program pembelajaran setingkat SLTA dalam waktu 2 (dua) tahun, dan berhasil lulus UN dengan nilai yang memuaskan.

Agar program ini benar-benar dapat berhasil dengan baik, pihak kami bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang dan Perguruan Tinggi lain yang memiliki kompetensi untuk mengadakan tes potensi akademik atau tes IQ bagi calon peserta didik baru, disamping itu juga perlu dilakukan tes akademik untuk mata pelajaran tertentu yang relevan. Melalui seleksi ini harapan beliau agar program akselerasi tahun ini bisa mendapatkan calon peserta didik baru yang memenuhi standard dan kriteria yang ditentukan.

Disamping pemenuhan ptandar bagi calon peserta didik baru program akselerasi, yang tidak kalah pentingnya yang perlu beliau perhatikan adalah penyediaan tenaga guru yang profesional, sehingga dalam memberikan penugasan terkait dengan proses pembelajaran di kelas program akselerasi perlu mendapatkan perhatian dan penataan secara tepat. Pendampingan dari lembaga Pendidikan Tinggi (dalam hal ini UM / UMM) rasanya juga sangat penting artinya.

Pencapaian tujuan dari pada program ini, khususnya untuk memperlancar pelaksanaan program, kenyamanan dalam proses pembelajaran, dan hal-hal lain yang dipandang mampu mendukung tujuan ini, menurut beliau juga diperlukan:

- a. Intensitas kerjasama yang baik antara pimpinan lembaga dengan siswa, guru dan semua unsure terkait.
- b. Tersedianya dana yang cukup, baik dana bantuan dari pemerintah maupun dari partisipasi orang tua atau wali murid, melalui komite sekolah.
- c. Intensitas pelaksanaan supervisi kelas baik dari pimpinan sekolah maupun team yang ditunjuk kepala sekolah dan pembinaan dari bapak pengawas sekolah binaan SMA Negeri 3 Kediri

2. Program Kelas Bilingual

Program kelas bilingual SMA Negeri 3 Kediri adalah merupakan program unggulan yang ditetapkan oleh sekolah, program unggulan ini perlu ditumbuh kembangkan keberadaannya, bahkan ditingkatkan intensitas kegiatannya. Program ini sudah dirintis oleh pimpinan lembaga SMA Negeri 3 Kediri sejak tahun 2010, sehingga program kelas bilingual ini perlu dipertahankan, ditingkatkan dan ditumbuh kembangkan, agar keberadaannya tetap exis ditengah-tengah masyarakat, khususnya di lingkungan orang tua atau wali murid.

Program kelas bilingual secara umum adalah merupakan program pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan penyampaian

materi oleh guru menggunakan 2 (dua) bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selama ini Program kelas Bilingual SMA Negeri 3 Kediri diikuti oleh siswa kelas X, XI dan XII Reguler; yang didasarkan pada minat siswa. Hal ini berbeda dengan peserta didik program akselerasi yang harus mengikuti tes potensi akademik atau Tes IQ dengan mekanisme tertentu.

Oleh karena program ini diikuti oleh siswa yang berminat, maka menurut beliau program prioritas ini perlu dikemas sedemikian rupa, sehingga harapan pihak sekolah, khususnya beliau selaku pimpinan lembaga para siswa program ini setelah lulus benar-benar mempunyai kemampuan berbahasa Inggris baik aktif maupun pasif.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas peserta didik program kelas bilingual serta pengembangan program ini adalah:

1. Untuk Siswa

- a. Perlu adanya motivasi baik dari pihak sekolah maupun orangtua, agar siswa memahami pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran melalui program kelas bilingual.
- b. Sekolah memfasilitasi siswa untuk dapat mengikuti ujian Toufel, agar mereka mempunyai kepercayaan diri, dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.

- c. Dukungan pembiayaan dalam mengikuti program ini tentunya bukanlah merupakan orientasi dan tujuan yang mendominasi, tetapi terlebih dari pada itu dukungan dana dapat dijadikan faktor penyemangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Untuk Guru

- a. Guru harus menguasai materi pembelajaran yang disajikan pada siswa.
- b. Ada minat, semangat dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, artinya guru tidak merasa terbebani dan tidak nyaman karena minimnya pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan mereka.
- c. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar tidak enggan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

3. Untuk Lembaga

- a. Menyediakan fasilitas sarana/prasarana pendidikan yang memadai.
- b. Memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya melalui kegiatan workshop, diklat, kursus-kursus dan lain-lain.
- c. Pimpinan lembaga bersama team yang ditunjuk mengadakan Supervisi kelas.
- d. Koordinasi dengan instansi vertikal demi penyempurnaan pelaksanaan program, intensitas pendampingan dan lain-lain.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berasal dari person, place dan paper.⁶

Person, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data person adalah:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

Place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang menjadi obyek penelitian, lingkungan ini bisa berupa keadaan sarana dan prasarana sekolah serta pengamatan terhadap suasana yang kondusif di sekolah.

Paper, sumber data berupa symbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain. Misalnya peraturan-peraturan, dokumentasi sekolah, dll.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 172.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.⁷

Observasi ini dilakukan baik secara partisipan maupun non partisipan, yaitu dengan cara peneliti ikut serta secara langsung dalam setiap proses kegiatan sekolah maupun hanya mengamati saja.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Kondisi fisik sekolah yang meliputi: gedung, ruang kelas, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta :RinekaCipta, 2000), 158.

- b. Kondisi non fisik sekolah yang meliputi: kegiatan belajar, pola interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan guru, suasana kerja kepala sekolah, guru dan staf lainnya.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan wawancara yang bersifat mendalam.

Bungin, seperti yang dikutip oleh Prastowo, mengatakan bahwa:

Wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keterlibatan yang relatif lama inilah yang menjadi karakter unik dari wawancara mendalam.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bagaimana Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Guru PAI serta siswa.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 186.

⁹Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 212.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.¹⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: denah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dokumentasi prestasi siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelelitian ini adalah Deskriptif yaitu dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara, diantaranya :

1. Reduksi Data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan “membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo”.

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

2. Penyajian Data atau paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan memilah-milah kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di

lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak".¹¹

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹²

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulaidari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

¹¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

¹²Ibid., 122.

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³ Hal ini berdasarkan pendapat Moleong.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan Strategi pembelajaran Al-Qur'an.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut".¹⁴

Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁴*Ibid.*,330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Persiapan

Persiapan merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015. Kemudian mengurus surat perizinan guna melaksanakan penelitian pada obyek penelitian dan yang terakhir yaitu mempersiapkan instrument penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian

tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.